

Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Danil Saputra¹, Tasnim Rahmat², M. Imamuddin³, Ulva Rahmi⁴
¹⁻⁴ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Korespondensi penulis: danilsaputra818@gmail.com¹, tasnim.rahmat86@gmail.com²

Abstract. *This study aims to determine the significant effect of self confidence on students' critical thinking skills. The hypothesis in this study is that there is a significant effect of self-confidence on the ability to think critically mathematically. This type of research is correlational. The population in this study were all VIII grade students as many as 6 classes totaling 188 students. The research sample was taken randomly 30 students. The data in this study are in the form of self confidence questionnaire and mathematical critical thinking skills questions. The data analysis technique uses correlation analysis. The results of this study obtained $t_0 = 3.391$ and $t_{table} = 1.70$ at the real level $\alpha = 0.05$. This shows that $t_0 > t_{table}$ which means H_0 is rejected or H_1 is accepted which states that there is a significant effect of self confidence on the critical thinking skills of class VIII students. The effect of self-confidence on mathematical critical thinking ability is a moderate relationship with $r_{(Xy)} = 0.54$ and obtained a coefficient of determination of 29.16%.*

Keyword : *Critical Thinking Ability, Self Confidence, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 6 kelas yang berjumlah 188 siswa. Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 30 siswa. Data dalam penelitian ini berupa angket kepercayaan diri dan soal kemampuan berpikir kritis matematis. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian ini diperoleh $t_0 = 3,391$ dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas . Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mempunyai hubungan sedang dengan $r_{(Xy)} = 0,54$ dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 29,16%.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Kepercayaan Diri, Matematika

LATAR BELAKANG

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu pola berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Ennis, pada dasarnya berpikir kritis tergolong keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya menghafal tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari kedalam situasi baru.¹ Gokhale mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Dalam matematika, menurut Glaser menjelaskan bahwa berpikir kritis matematika memuat kemampuan dan disposisi yang dikombinasikan dengan

¹ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills*, (Banding : PT Refika Aditama, 2018), hlm, 96

pengetahuan awal, penalaran matematis, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, dan menilai situasi matematis secara reflektif.²

Berpikir kritis menurut Mahmuzah merupakan suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Sedangkan menurut Sa'dijah & Fitriyah kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.³ Dalam hal ini berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan.

Mengingat begitu pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan tersebut. Adapun indikator berpikir kritis yaitu:

1. Menginterpretasi, yaitu memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
2. Menganalisis, yaitu Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.
3. Mengevaluasi, yaitu Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
4. Menginferensi yaitu Membuat kesimpulan dengan tepat.⁴

Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri.⁵ Facione mengungkapkan bahwa berpikir kritis memiliki konsep dasar yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, penyimpulan, penjelasan dan kepercayaan diri.⁶ Hal ini senada dengan pendapat hajar dan minarti bahwa untuk mencapai kemampuan

² Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2018), hlm, 96

³ Siti Nurkholifah dkk, *Hubungan Self Confidenc dengan kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran matematika*, Jurnal Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (Vol.08, No01. p-ISSN 2088-2157,2018), hlm. 58.

⁴ Karim dan Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015), hlm, 95

⁵ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung : PT Refika Aditama,2018), hlm, 96

⁶ Zetriuslita, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa*, (Jurnal Ilmiah Program Studi Metematika STKIP Siliwangi Bandung, Volu me. 5, Nomor 1, 2016), hlm, 57

berpikir kritis matematis dibutuhkan adanya kepercayaan diri (*Self confidence*) pada siswa agar perasaan cemas dan ragu tidak menghampiri.⁷

Thantaway juga mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis matematis, maka diperlukan sebuah komponen penting yang mesti siswa miliki yaitu sikap percaya dan yakin akan kemampuan sendiri, hal ini agar terhindar dari rasa khawatir dan ragu.⁸ hal ini senada dengan pendapat hoffan dan schraw bahwa perkembangan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Oleh karena itu, salah satu faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah kepercayaan diri (*Self Confidence*).⁹

Self Confidence adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.¹⁰ lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya.¹¹

Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri, begipun sebaliknya individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu akan beranggapan negatif dan tidak percaya diri¹². Kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya

⁷ Pramudya Hilma Khoirunnisa, Putri Nur Malasari, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Confidence*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, Volume. 7, no. 1, 2021), hlm, 50

⁸ Agni Melyani, Heni Pujiastuti, *Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*, (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume. 3, Nomor. 3, 2020), hlm, 240

⁹ Agryvita, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan diri (Self Confidence)*, (Jurnal Pendidikan Matematis, Prosiding SNPMAT II, ISBN : 978-602-5835-13-1, 2019), hlm, 269

¹⁰ Karunia eka lestari, Mokhammad Ridwan Yudhangara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm, 95

¹¹ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2018), hlm, 97

¹² Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, (Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Volume. 03 No 02, Desember 2018), hlm. 157

terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis¹³. Selain kecerdasan logis matematis, ada hal penting lainnya yang harus diperhatikan yaitu aspek psikologi siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematika, aspek yang dimaksud adalah self confidence menjadi aspek yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena self confidence itu sendiri merupakan kepercayaan diri dalam melukan tugas dan memilih cara penyelesaian yang baik, tepat dan efektif¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat kita lihat bahwa orang yang memiliki percaya diri dapat berpikir kritis dengan baik untuk menyelesaikan suatu masalah, orang yang percaya diri juga memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya. *Self confidence* memiliki beberapa indikator yaitu : 1. Percaya pada kemampuan sendiri, 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3. Memiliki konsep diri yang positif, 4. Berani mengemukakan pendapat.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.¹⁶ Sifat penelitian ini adalah *Ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.¹⁷

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap

¹³ Amandha Unzilla Deni, Dan Ifdal, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, (Jurna Educatio, Volume.2 Nomor. 2, 2016), hlm. 45

¹⁴ Zuhur Fardani, *Analisis Kepercayaan DIRI (Self Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning*, (Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika, ISSN :1978-8002, 2021) hlm. 40

¹⁵ Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm, 95

¹⁶ Suharsimi Arikunto, manajemen penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet ke-12 hlm, 247

¹⁷ Nyoman Dantes, Metode Penelitian, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm, 59

hidup, dan sebagainya.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 sampai dengan VIII.6 MTS-TI Candung.

Instrument merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data dimana instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket dan Tes Kemampuan Berpikir Kritis. Angket adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁹ Angket yang peneliti gunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.²⁰ Butiran angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk essay sesuai dengan materi yang berhubungan dengan berpikir kritis. Tes disusun oleh penulis sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis matematis yakni indikator yang dimodifikasi dari Facione.

Untuk dapat memperoleh data kemampuan berpikir kritis matematika siswa, dilakukan penskoran terhadap setiap jawaban siswa untuk setiap butir soal, kriteria penskoran yang digunakan adalah skor rubrik yang telah dimodifikasi dari Facione dan Ismailmuza.

Tabel 2 : Pedoman Penskoran Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa.²¹

Indikator	Keterampilan	Skor
Interprestasi	Tidak menulis yang diketahui dan yang ditanyakan	0
	Menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Menuliskan yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat	2
	Menulis yang diketahui dari soal dengan tetapi kurang lengkap	3
	Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap	4
Analisis	Tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan	0
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan tetapi tidak tepat	1
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tanpa memberi penjelasan	2
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tetapi ada kesalahan dalam penjelasan	3
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberi penjelasan yang benar dan lengkap	4
Evaluasi	Tidak menggunakan metode dalam menyelesaikan soal	0
	Menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak lengkap dalam	1

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1.....*, hlm, 56

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.ke-9, hlm, 71

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, hlm, 87

²¹ Karim dan Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015), hlm, 96

	menyelesaikan soal	
	Menggunakan metode yang tepat dalam menyelesaikan soal, tetapi tidak lengkap atau menggunakan metode yang tidak tepat tetapi lengkap dalam menyelesaikan soal	2
	Menggunakan metode yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap tapi melakukan kesalahan dalam perhitungan atau penjelasan	3
	Menggunakan metode yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan atau penjelasan	4
Inferensi	Tidak membuat kesimpulan	0
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal	1
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat meskipun disesuaikan dengan konteks soal	2
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap	3
	Membuat kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks soal dan lengkap	4

Adapun cara perhitungan nilai persentase kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Setyowati nilai Persentase kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 3 : Kategori Pesentase Kemampuan Berpikir Kritis.²²

Interprestasi	Kategori
$81,25 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$71,5 < x \leq 81,25$	Tinggi
$62,5 < x \leq 71,5$	Sedang
$43,75 < x \leq 62,5$	Rendah
$0 < x \leq 43,75$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. *Self Confidence*

Data untuk angket *self confidence* dikumpulkan menggunakan angket *self confidence* yang penulis sebarakan kepada sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Banyak pernyataan yang diberikan adalah 30 pernyataan yang berisi 4 indikator *self confidence* yang terdiri dari percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, berani mengemukakan pendapat. Angket ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket kemandirian belajar tersebut. Untuk menskor pada pernyataan positif diberi skor

²² Karim dan Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015), hlm, 96

jika jawaban selalu(5), sering(4), kadang-kadang(3), jarang(2), tidak pernah(1), dan untuk pernyataan negatif diberi skor selalu(1), sering(2), kadang-kadang(3), jarang(2), tidak pernah(3).

Data *self confidence* diperoleh melalui angket dengan model “Likert”. Rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen *self confidence* siswa-siswi adalah 1-131 berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 131. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 101, simpang baku (standar deviasa) sebesar 258, 896, nilai tengah (median) sebesar 101,07 dan modus sebesar 105.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Data untuk hasil kemampuan berpikir kritis matematika dikumpulkan menggunakan soal yang penulis sebarakan kepada sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Bentuk soal yang diberikan berupa soal uraian. Didalam soal tersebut mencakup indikator kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah 20 dan skor tertinggi 93. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata(mean) sebesar 57,73 simpangan baku (standart deviasi) sebesar 275, 23, modus sebesar 49,3, dan nilai tengah (median) sebesar 55,25.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

Setelah dilakukan perhitungan didapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika $r_{xy} = 0,54$. Ini menyatakan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang sedang (cukup tinggi) dengan interpretasi korelasi 0,54. Peneliti juga menggunakan SPSS dalam mencari nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel *correlations* nilai sig. 0,456 dan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,456 > 0,05$ sehingga keputusannya H_0 diterima, yaitu terdapat pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis. Setelah melakukan perhitungan nilai $r_{xy} = 0,54$. Sehingga $KD = 29,16\%$ nilai tersebut menjelaskan bahwa *self confidence* berpengaruh sebanyak 29,16% terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Kebermaknaan Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan secara manual maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,391 dan $t_{tabel} = 1,70$ yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa Untuk hipotesis dengan menggunakan SPSS hipotesis nilai sig. 0,351 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau sig $> \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka didapatkan gambaran secara umum *self confidence*, kemampuan berpikir kritis matematika siswa serta besarnya pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang (cukup kuat) antara *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang diperoleh antar dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* di dapatkan nilai $r_{xy} = 0,54$ dengan kategori sedang (cukup kuat). Dengan r_{xy} positif yang berarti jika *self confidence* siswa mengalami kenaikan atau penurunan akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan nilai kemampuan berpikir kritis matematika. Dengan uji statistik yang juga menggunakan r_{xy} yang telah diperoleh sebelumnya, didapatkan nilai $t_0 = 3,394$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa $t_0 > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, dimana disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 29,16% artinya *self confidence* memberikan sumbangan sebanyak 29,16% terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variansi kemampuan berpikir kritis matematika dapat dijelaskan melalui *self confidence*, sehingga meningkatnya *self confidence* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa dan sebaliknya semakin rendah *self confidence* siswa maka semakin rendah juga kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Hal ini dijelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang

memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri.²³ Facione mengungkapkan bahwa berpikir kritis memiliki konsep dasar yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, penyimpulan, penjelasan dan kepercayaan diri.²⁴ Hal ini senada dengan pendapat hajar dan minarti bahwa untuk mencapai kemampuan berpikir kritis matematis dibutuhkan adanya kepercayaan diri (*Self confidence*) pada siswa agar perasaan cemas dan ragu tidak menghampiri.²⁵

Thantaway juga mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis matematis, maka diperlukan sebuah komponen penting yang mesti siswa miliki yaitu sikap percaya dan yakin akan kemampuan sendiri, hal ini agar terhindar dari rasa khawatir dan ragu.²⁶ hal ini senada dengan pendapat hoffan dan schraw bahwa perkembangan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Oleh karena itu, salah satu faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah kepercayaan diri (*Self Confidence*).²⁷

Berikut ini merupakan beberapa jawaban dari siswa :

$$2) \quad BD = 4^2 \text{ cm} + 9^2 \text{ cm} + 25^2 \text{ cm}$$

$$= 16 \text{ cm} + 81 + 625 = 726$$

$$BC = \sqrt{726} \text{ cm} - 25 \text{ cm}$$

$$= 24.116 - 25 = 591$$

Gambar 1

3) diketahui Δ siku ABC siku siku di C panjang AC = 9m
panjang AB = 7m hitunglah panjang BC

$$BC^2 = AB^2 - AC^2 = 7^2 - 9^2 = 49 - 81 = -32$$

$$= 15$$

$$= 49 - 81 = -32$$

$$= 31.5$$

Gambar 2

²³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2018), hlm, 96

²⁴ Zetriuslita, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa*, (Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Volu me. 5, Nomor 1, 2016), hlm, 57

²⁵ Pramudya Hilma Khoirunnisa, Putri Nur Malasari, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Confidence*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, Volume. 7, no. 1, 2021), hlm, 50

²⁶ Agni Melyani, Heni Pujiastuti, *Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*, (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume. 3, Nomor. 3, 2020), hlm, 240

²⁷ Agryvita, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan diri (Self Confidence)*, (Jurnal Pendidikan Matematis, Prosiding SNPMAT II, ISBN : 978-602-5835-13-1, 2019), hlm, 269

Dari jawaban siswa pada gambar 1 terlihat bahwa tidak adanya indikator interpretasi yaitu siswa tidak menulis yang diketahui dan yang ditanya pada soal, selanjutnya tidak adanya indikator analisis yaitu siswa tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan dan tidak adanya indikator inferensi yaitu siswa tidak membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan. Begitupun dengan jawaban siswa pada gambar 2, siswa hanya langsung membuat jawaban tanpa membuat yang diketahui dan yang ditanya dari soal, siswa tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan, dan tidak membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan diperoleh nilai $t_0 = 3,391$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf nyata $\alpha = 0,050$. Nilai $r_{xy} = 0,54$ yang berarti pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa memiliki derajat pengaruh yang cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. manajemen penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet ke-12
- Amri, Syaipul. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Volume. 03 No 02
- Agryvita, dkk. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan diri (Self Confidence)*. Jurnal Pendidikan Matematis, Prosiding SNPMAT II, ISBN : 978-602-5835-13-1
- Agus, Herry Susanto, 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arifin, Zaenal . 2010 *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- Fardani, Zuhur. 2021 *Analisis Kepercayaan DIRI (Self Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning*. Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika, ISSN :1978-8002.
- Firmanti, Pipit. 2017. *Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika*. journal of Gender Studies, Vol. 1, No. 2.
- Eka, Karunia lestari, Mokhammad Ridwan Yudhangara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama
- Hendriana , Heris , dkk. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills*, Bandung : PT Refika Aditama, 2018
- Hilma, Pramudya Khoirunnisa, Putri Nur Malasari. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Confidence*, Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, Volume. 7, no. 1
- Karim dan Normaya. 2015. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor. 1
- Melyani , Agni , Heni Pujiastuti. 2020. *Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Volume. 3, Nomor. 3.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan kreatif*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nurkholifah, Siti dkk. 2018. *Hubungan Self Confidenc dengan kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran matematika*, Jurnal Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Vol.08, No.01.
- Nur, Aziz Rohmat, dan Witri Lestari. 2019. *Pengaruh Konsep Diri Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Volume. 5, Nomor.1
- Rizki. Rora Wandini, Oda Kinati Banura. 2013. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan:CV Widya Puspita
- Rahmat , Tasnim. 2019. *Proses Berpikir Mahasiswa Program Studi Matematika IAIN Bukittinggi Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Gender*. Jurnal educative : Jurnal of education studies Vol. 4, No. 1
- Siregar , Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1*
- Unzilla, Amandha Unzilla Deni, dan ifdal. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurna Educatio, Volume.2 Nomor. 2
- Zetriuslita, dkk. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Volu me. 5, Nomor 1.